

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program televisi dengan konten budaya sangat penting dihadirkan sebagai upaya pelestarian budaya. Baik itu mendidik masyarakat akan norma-norma yang berlaku, menanamkan kembali karakter-karakter leluhur pada generasi penerus dan memberikan pendidikan mengenai adat istiadat yang berlaku pada tiap-tiap daerah. Hadirnya konten bernuansa kebudayaan dapat memberikan ilmu terapan pada kehidupan bermasyarakat. Sehingga pelestarian keberagaman kebudayaan di Indonesia melalui program televisi dapat menghindari tenggelamnya kebudayaan oleh perkembangan zaman.

Keberadaan konten budaya yang beragam pada televisi nasional ternyata kurang maksimal. Untuk itu kehadiran televisi lokal berperan penting untuk menyeimbangkan kembali tayangan yang dikonsumsi oleh masyarakat (Armando, 2011:35). Hal ini menyatakan bahwa televisi nasional begitu minim akan konten-konten budaya. Begitupun hasil pantauan dari KPID Sumbar terhadap konten lokal pada TV nasional pada September-Oktober 2018. TVRI Sumbar paling banyak menayangkan konten lokal yaitu sebanyak 15%, yang berarti masuk dalam ketentuan peraturan yang berlaku sedangkan stasiun TV nasional lainnya masih dibawah 10 persen, berarti belum memenuhi target yg ditentukan KPI yaitu 10 persen¹. Pendidikan akan kebudayaan dapat menjadi konten yang berkualitas

¹ Republika.co.id. (2018, 20 November). Gubernur Sumbar Sindir Siaran TV Lokal. Diakses pada 23 Januari 2020, dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/11/20/pih1vd335-gubernur-sumbar-sindir-siaran-tv-lokal>

bagi masyarakat. Keberadaan televisi lokal dalam memberikan konten-konten lokal dapat menyeimbangkan kembali pertelevisian Indonesia.

Stasiun lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Di Sumatera Barat terdapat berbagai stasiun televisi lokal. Menurut pengawasan yang dilakukan KPID Sumbar stasiun lokal yang memiliki konten lokal terbanyak yaitu Padang TV sebesar 39 persen, disusul TVRI Sumbar dengan konten lokal 15 persen, Trans 7 Padang 8,12 persen, Trans TV Padang 8 persen, MNC Padang 5,10 persen, RCTI Padang 5 persen, iNews Padang 5 persen, dan SCTV Padang 4 persen. Kemudian Metro TV Sumbar menayangkan 4,69 persen konten lokal, serta Indosiar Padang, RTV Padang, dan GTV Padang sebesar 4 persen².

Tingginya persentase konten lokal yang ada di Padang TV membuat peneliti tertarik untuk meneliti program budaya yang ditayangkannya. Hendri selaku produser program Padang TV menyebutkan bahwa, Padang TV merupakan salah satu televisi lokal swasta di Sumatera Barat yang turut memelihara keberagaman budaya Indonesia. Padang TV menghadirkan konten dengan pembahasan Budaya Minangkabau. Padang TV memilih porsi informasi berkonten lokal pada tayangannya. Karena apabila Padang TV menayangkan konten-konten nasional maka akan jauh tertinggal dengan televisi nasional.

Dimuatnya konten lokal di Padang TV, Dasrul selaku program manager Padang TV menyatakan bahwa dalam memberikan pendidikan kebudayaan Minangkabau kepada masyarakat, Padang TV merancang program khusus yaitu program Duduak Baselo. Tema yang diangkat akan disesuaikan dengan persoalan

² Republika.co.id. (2018, 20 November). Gubernur Sumbar Sindir Siaran TV Lokal. Diakses pada 23 Januari 2020, dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/11/20/pih1vd335-gubernur-sumbar-sindir-siaran-tv-lokal>

dan isu-isu yang ada di masyarakat. Persoalan tersebut dikaitkan dan dikupas menurut adat Minangkabau. Salah satu judul episode dari program Duduak Baselo yaitu Generasi Mudo di Minangkabau yaitu mengenai generasi muda yang terkontaminasi oleh budaya luar dan terpengaruh oleh dunia digital yang dapat mendorong mereka bersikap individual. Permasalahan seperti ini akan dikemas menurut adat melalui program Duduak Baselo.

Program Duduak Baselo Padang TV merupakan suatu wadah dalam memperkenalkan kembali budaya Minangkabau. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membangun kembali karakter-karakter luhur. Selain itu juga dapat menjawab persoalan-persoalan yang terjadi pada era ini. Memperkaya ilmu kebudayaan, melekatkan kembali identitas kebudayaan masyarakat terkhusus bagi masyarakat Minangkabau.

Program Duduak Baselo di produksi semenjak tahun 2014 hingga akhir tahun 2019 dengan menggunakan konsep *talkshow*. Program ini disiarkan secara *off air*. Penayangan di televisi disiarkan pada Minggu pukul 20.00 – 21.00 WIB yaitu pada jam *prime time* televisi. Selain di saluran televisi, program ini juga bisa ditonton melalui *website* secara *live streaming* ataupun melalui *channel* Youtube Padang TV.

Program Duduak Baselo memiliki konsep produksi di luar studio secara *off air*. Dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Program ini di narasumberi oleh Mak Katik sebagai pakar budaya Minangkabau. Penayangan program ini terdiri dari tiga segmen diantaranya pembukaan acara dan penjelasan materi oleh narasumber di segmen satu. Dilanjutnya penjelasan materi di segmen dua dan

diakhiri dengan tanya-jawab dengan penonton pada lokasi produksi di segmen tiga.

Sayangnya, program ini tidak lagi dipertahankan oleh Padang TV. Program Dudaak Baselo telah berhenti produksi semenjak Juli 2019 lalu diikuti dengan pemberhentian tayangan pada September 2019. Padang TV berhasil mempertahankan program ini dalam jangka waktu lima tahun. Pemberhentian program Dudaak Baselo dikarenakan faktor pendukung dari program Dudaak Baselo di sisi finansial. Sehingga pihak Padang TV pun mengeluarkan kebijakan dengan melakukan pemberhentian tayangan karena minimnya sponsor atau pengiklan sebagai pendukung keberlangsungan program ini.

Program Dudaak Baselo sebelumnya tidak luput dengan perancangan kegiatan komunikasi promosi. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan dan mempertahankan program Dudaak Baselo kepada audien serta menarik sponsor atau pengiklan dalam mendukung keberlangsungan program ini. Namun, dukungan kegiatan promosi ini hanya dapat mempertahankan program Dudaak Baselo selama 5 tahun masa tayangan saja dan diakhiri dengan dikeluarkanlah kebijakan Padang TV berupa pemberhentian tayangan.

Pemberhentian tayangan program Dudaak Baselo ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kegiatan promosi yang sebelumnya dilakukan oleh Padang TV. Karena dengan adanya kegiatan promosilah sebuah program televisi dapat dikenal dan dipertahankan oleh sebuah stasiun televisi. Untuk itu peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan kegiatan promosi yang dilakukan oleh program Dudaak Baselo Padang TV sebelumnya.

Setiap media melakukan promosi program dengan menggunakan bauran promosi atau *promotional mix* untuk mencapai tujuan komunikasi perusahaan yaitu mempromosikan program kepada audien dan sponsor atau pengiklan (Morissan, 2008:456). Pada setiap instrumen yang terkandung pada model *promotional mix* telah mewakili setiap kegiatan yang dapat dilakukan media dalam memperkenalkan dan mempertahankan hasil produksi media tersebut. Begitupun program Duduak Baselo, untuk itu pada penelitian ini cocok menggunakan model *promotional mix* dalam membedah hasil penelitian berupa kegiatan komunikasi promosi yang pernah dilakukan Padang TV selama program ini ditayangkan.

Model *promotional mix* atau bauran promosi menguraikan beberapa strategi dalam memperkenalkan program Duduak Baselo dengan melakukan promosi pada audien dengan melakukan periklanan di media sendiri, membangun opini publik dengan adanya publisitas di portal berita *online* dan melakukan pemasaran konvensional terkait penyebaran brosur dan promosi langsung. Hal inilah yang pernah dilakukan Padang TV untuk meningkatkan kesadaran audien, upaya yang membuat audien tertarik dan meningkatkan kesetiaan/ kelayakan audien terhadap program Duduak Baselo. Selain itu juga dilakukan promosi dalam menggaet sponsor atau pengiklan dengan menggunakan internet, telepon dan pemasaran konvensional dengan membangun relasi, menjaga hubungan baik, mencari peluang dan melakukan lobi dan negosiasi demi mendukung keberlangsungan/ mempertahankan program Duduak Baselo di sisi finansial semenjak 2014 hingga 2019.

Melakukan komunikasi promosi program sangat penting dilakukan Program Duduak Baselo. Kegiatan ini sebagai bentuk memperkenalkan dan mempertahankan audien dan sponsor atau pengiklan terhadap program Duduak Baselo Padang TV. Namun, dengan berhentinya program Duduak Baselo ini peneliti mencoba mengidentifikasi secara lebih rinci bagaimana permasalahan promosi yang dilakukan Padang TV sehingga berakhir dengan pemberhentian program Duduak Baselo.

Promosi merupakan bagian dari pemasaran yang merupakan salah satu dari tiga bidang utama dalam menentukan keberhasilan suatu media. Selain pemasaran juga terdapat bidang teknik mengenai fasilitas peralatan siaran dan bidang program mengenai pengelolaan program atau acara yang dapat menarik audien dan sponsor atau pengiklan (Morissan, 2008:413). Setiap bidang berperan dalam kegiatan pra produksi, produksi maupun pasca produksi. Oleh karena itu sangat penting untuk menekankan penggunaan tenaga ahli dan kerja sama di setiap bidang. Pengelolaan bidang pemasaran, teknik ataupun program yang berkesinambungan akan menghasilkan tayangan yang berkualitas sehingga menjamin keberhasilan televisi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan kegiatan komunikasi promosi program Duduak Baselo Padang TV sehingga berakhir dengan kebijakan pemberhentian tayangan pada lima tahun tayangnya program Duduak Baselo (2014-2019). Sehingga penelitian ini akan memusatkan perhatian pada tujuan penelitian yang akan dijelaskan pada poin berikutnya.



1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti:

1. Untuk mengidentifikasi komunikasi promosi yang dilakukan program Duduak Baselo Padang TV pada audien.
2. Untuk mengidentifikasi komunikasi promosi yang dilakukan program Duduak Baselo Padang TV pada sponsor atau pengiklan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, referensi, literatur, dan pengembangan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai komunikasi pemasaran yaitu promosi program, bagaimana program Duduak Baselo yang sudah tidak ditayangkan ini melakukan promosi sebelumnya dengan meningkatkan kesadaran, menarik, atau meningkatkan kesetiaan audien dan pihak sponsor maupun pemasang iklan. Memang sudah banyak penelitian mengenai komunikasi pemasaran, perbedaan pada penelitian ini khusus untuk membahas bagaimana pihak media lokal tidak berhasil mempromosikan program televisi dengan konten budaya seperti program Duduak Baselo Padang TV sehingga diberhentikan tayangannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat membantu media massa terkhusus televisi lokal Padang TV atau media lokal lainnya dalam mengevaluasi kegiatan promosi program Duduak Baselo Padang TV.

Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman atau masukan bagi media lokal dalam mengidentifikasi segala hal yang mendukung kegiatan pemasaran dalam memperkenalkan programnya.

